KUTTAB
Jurnal Ilmu Pendidikan Islam
Prodi Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Lamongan
Vol. 8, No. 1, Maret 2024, hlm. 245-256

PROGRAM MBKM ASISTENSI MENGAJAR SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM LAMONGAN

Asmidhea Vienanusa Kirana[1] ; Kholifatin Maha Yada[2] ; Olivia Febrian Hartanti[3] ; Lusia Mumtahana[4]
Universitas Islam Lamongan
asmidheavienanusa11@unisla.ac.id[1] ; kholifatinmahayada@unisla.ac.id[2] ; olivia221217@unisla.ac.id[3] ; lusiamumtahana@unisla.ac.id[4]

Article History
Received : 12-3-2024
Revised : 16-3-2024
Accepted : 30-3-2024

Keyword : *MBKM, Asistensi Mengajar, Kompetensi, Mahasiswa.*

***Abstract**: Mahasiswa wajib memiliki kompetensi yang memadai agar ketika tiba saatnya untuk terjun ke dalam masyarakat mahasiswa dapat turut serta dalam meningkatkan kualitas SDM sekaligus membantu memahamkan masyarakat dalam hal ilmu dan pengamalannya. Metode pengolahan data secara kualitatif dan teknik pengumpulan data dengan serangkaian kegiatan wawancara, observasi, serta peninjauan lapangan. Hasil dari kajian ini bahwa kegiatan Asistensi Mengajar ternyata memang dapat meningkatkan kompetensi mahasiswa Unisla dalam berbagai hal, di antaranya: menciptakan kondisi kelas yang menyenangkan dan lebih berwarna menggunakan metode serta media pembelajaran yang lebih beragam, dapat melakukan konseling pada peserta didik serta dapat mengatur jam mengajar dengan optimal.*

Keyword : *MBKM, Teaching Assistance, Competency, Students.*

***Abstrak**: Students are required to have adequate competence so that when the time comes to enter society, students can participate in improving the quality of human resources as well as helping to understand society in terms of knowledge and practice. Qualitative data processing methods and data collection techniques using a series of interviews, observations and field visits. The results of this study show that Teaching Assistance activities can actually improve the competence of Unisla students in various ways, including: creating fun and more colorful classroom conditions using more diverse learning methods and media, being able to provide counseling to students and being able to arrange teaching hours. optimally.*

Pendahuluan

Dunia pendidikan di Indonesia telah mengalami banyak perubahan dari waktu ke waktu, seiring dengan adanya perubahan tersebut kemudian terbentuklah sinergi antara pemerintah nasional, lembaga pendidikan, para pendidik dan juga masyarakat yang saling berkontribusi serta ikut andil dalam upaya memajukan negeri ini. Sebagaimana yang kita ketahui bersama di antara beberapa pihak terkait, mahasiswa merupakan ujung tombak perubahan dan penggerak yang menjadi harapan bangsa agar dapat maju dan bersaing dengan bangsa lainnya.

Karenanya mahasiswa wajib memiliki kompetensi yang memadai agar ketika tiba saatnya untuk terjun ke dalam masyarakat mahasiswa dapat turut serta dalam meningkatkan kualitas SDM sekaligus membantu memahamkan masyarakat dalam hal ilmu dan pengamalannya. Mahasiswa yang dimaksud secara spesifik pada kajian ini adalah mahasiswa Pendidikan Agama Islam atau mahasiswa PAI, karena seluruh ilmu pengetahuan pada hakikatnya akan bermuara pada dimensi spiritual dan sebagai muslim yang beriman kita meyakini bahwasanya *Addinul Islam* sebagai satu-satunya agama yang benar.

Sinergi yang telah disinggung sebelumnya yaitu dengan adanya kerjasama untuk menjalankan program-program yang dicetuskan oleh pemerintah dan melingkupi pihak-pihak terkait sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya. Pemerintah nasional melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdikbudristek) mencetuskan sebuah gagasan yang diakui sebagai kurikulum pendidikan nasional bernama Kurikulum Merdeka dan membuat sebuah inovasi yang diluncurkan menjadi sebuah kebijakan untuk mentransformasi sistem Pendidikan tinggi di Indonesia agar dapat menghasilkan lulusan yang lebih relevan, program tersebut bernama Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).

MBKM dijalankan melalui 4 pilar kebijakan: (1) Pembukaan Program Studi baru, (2) Sistem akreditasi Perguruan Tinggi, (3) Perguruan Tinggi Berbadan Hukum, dan (4) Hak belajar di luar Program Studi.[1] Selain program-program MBKM yang ada di bawah naungan Kemdikbudristek secara langsung, beberapa Perguruan Tinggi baik Negeri maupun Swasta juga merancang kegiatan yang turut menunjang program MBKM salah satunya yaitu Asistensi Mengajar. Universitas Islam Lamongan merupakan kampus yang juga memiliki program ini, program Asistesi Mengajar diperuntukkan bagi mahasiswa yang mengambil jurusan pedidikan atau keguruan, salah satunya mahasiswa program studi PAI itu tadi.

Pengertian Asistensi Mengajar pada umumnya sama seperti Kampus Mengajar namun program Asistensi Mengajar tidak berfokus pada lingkup pengajaran saja namun lebih kompleks dan lebih ditekankan mengenai bagaimana mahasiswa dapat menjalin hubungan yang baik dengan guru serta membantu melaksanakan tugas guru untuk sementara waktu supaya mahasiswa yang kelak akan menjadi calon pendidik

[1] Dikutip melalui web Kemdikbudristek, *www.kemdikbud.go.id* yang Diakses pada, 9 Juni 2023, Pukul 13.35 WIB.

diharapkan dapat mengerti mengenai hak dan kewajiban guru di sekolah dan apa-apa saja yang perlu diperhatikan dari ilmu yang di dapat secara langsung di lapangan.

Terdapat banyak literasi terdahulu yang juga memaparkan mengenai asistensi mengajar, maka dari itu kami mengutip beberapa kajian tersebut yang sekiranya memiliki beberapa persamaan dengan penelitian yang sedang kami lakukan. Pertama melalui jurnal karya Heri Dwi Santoso, *dkk*, yang berjudul *Asistensi Mengajar, Adaptasi Teknologi, dan Administrasi dalam Program Kampus Mengajar* dengan hasil yang meliputi peningkatan pelayanan pendidikan di sekolah tersebut baik dari segi pengajaran, pemanfaatan teknologi, dan administrasi.[2]

Sementara dalam kajian lain oleh Muhamad Suhaili, *dkk*, berjudul *Kapasitas (Capacity Building) Mahasiswa S1 Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Pedidikan Mandalika dalam Meningkatkan Kualitas Asistensi Mengajar di Era Pandemi* dengan simpulan bahwa sumberdaya manusia mahasiswa bahasa inggris UNDIKMA dalam meningkatkan pelayanan asistensi mengajar dapat dikatakan belum optimal dan masih perlu diperhatikan lagi.[3]

Kemudian penelitian terakhir oleh Suhartini Sumardi yaitu *Implementasi Model Evaluasi Context, Input, Process, and Product (CIPP) dalam Program Asistensi Mengajar di SD Inpres 12 Kabupaten Sorong* dengan kesimpulan menunjukkan rata-rata nilai pada aspek *context* dalam program asistensi mengajar sebesar 82% termasuk kategori baik, sedangkan untuk nilai evaluasi *input* sebesar 80% dengan kategori baik, selanjutnya untuk aspek *process* sebesar 80% dengan kategori baik, dan aspek *product* sebesar 77% dengan kategori cukup.[4]

Ketiga penelitian tersebut sama-sama memaparkan mengenai asistensi mengajar dengan fokus/tujuan yang sekilas sama namun sebenarnya berbeda. Pada kajian pertama titik beratnya terdapat pada peningkatan pelayanan di sekolah sedangkan kajian kedua mengenai kapasitas mahasiswa yang diharapkan mampu meningkatkan kualitas dari asistensi mengajar dan penelitian ketiga dengan pokok pembahasan mengenai model evaluasi *CIPP* dalam kegiatan asistensi mengajar.

Sementara pada penelitian ini intinya terletak pada pelaksanaan dari program asistensi mengajar sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa PAI Unisla pada pendidikan tingkat menengah. Hal yang ingin diketahui dalam penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh dari program asistensi mengajar itu sendiri terhadap peningkatan kompetensi mahasiswa PAI Unisla serta manfaat apa saja yang didapat oleh pihak yang turut menaungi dalam rangka terselenggaranya program ini yaitu

[2] Heri Dwi Santoso, dkk, Asistensi Mengajar, Adaptasi Teknologi, dan Administrasi dalam Program Kampus Mengajar, *Jurnal Pengabdian: Dharma Laksana Mengabdi Untuk Negeri,* 4.2 (2022), 100.

[3] Muhamad Suhaili, *dkk*, Kapasitas (*Capacity Building*) Mahasiswa S1 Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Pedidikan Mandalika Dalam Meningkatkan Kualitas Asistensi Mengajar di Era Pandemi. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram',* 8.1 (2021). 158.

[4] Suhartini, Sumardi., Kusumaningrum, S., & Rahayu, D., 'Implementasi Model Evaluasi *Context, Input, Process, and Product (CIPP)* dalam Program Asistensi Mengajar di SD Inpres 12 Kabupaten Sorong'. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5.1 (2023), 20.

Universitas Islam Lamongan dan juga Madrasah Tsanawiyah Roudlotul Qu'ran Lamongan.

Kajian ini dilaksanakan menggunakan metode pengolahan data secara kualitatif dan teknik pengumpulan data dengan serangkaian kegiatan wawancara, observasi, serta peninjauan lapangan untuk menghimpun sekaligus menggarap data dan fakta yang telah diperoleh dari berbagai sumber hingga dapat menjadi jurnal yang layak bagi pembaca dan dapat dipertanggungjawabkan.

Hasil dan Pembahasan

1. Program Asistensi Mengajar

Asistensi mengajar merupakan kegiatan mahasiswa mengajar pada jenjang pendidikan dasar/madrasah atau jenjang pendidikan menengah dalam jangka waktu tertentu.[5] Asistensi mengajar dapat didefinisikan sebagai bentuk kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa secara kolaboratif dibawah bimbingan guru dan dosen pembimbing di satuan pendidikan formal yang dilaksanakan selama satu semester, baik berada di kota maupun daerah terpencil.[6] Asistensi mengajar juga diartikan sebagai suatu program bimbingan yang bertujuan untuk membantu siswa dalam memperdalam pemahaman dan keterampilan di bidang studinya, dengan melibatkan asisten guru atau tutor.[7]

Kegiatan dalam asistensi mengajar dilakukan melalui praktik mengajar di MTs Terpadu Roudlotul Qur'an sehingga mahasiswa dapat mengembangkan dan meningkatkan kompetensi mengajar yang dimilikinya. Melalui program ini, mahasiswa akan dihadapkan langsung dengan warga sekolah dan permasalahan-permasalahan yang ada di lapangan, dengan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melihat, merasakan dan menyelesaikan permasalahan pendidikan menggunakan bekal keilmuan yang dimilikinya.

Terdapat dua tujuan utama dalam kegiatan asistensi mengajar, adapun tujuan utamanya, antara lain:

a. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa yang memiliki minat dalam bidang pendidikan untuk ikut serta mengajar dan memperdalam ilmunya serta menambah pengalamannya dengan menjadi guru atau pendamping program di satuan pendidikan yang tersebar.
b. Membantu meningkatkan pemerataan kualitas pendidikan, serta relevansi pendidikan dasar dan menengah dengan pendidikan tinggi dan perkembangan zaman.[8]

---

[5] https://mbkm.undiksha.ac.id/asistensi -mengajar/ diakses pada 13 Juni 2023, Pukul 13.51 WIB.

[6] Ahmad Yusuf Shobri dkk., *Panduan Pelaksanaan Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan.* Universitas Negeri Malang, (2021), 8

[7] Suryani A., & Mukhtar M. Asistensi Mengajar: Strategi Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Perguruan Tinggi*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*. 3.2 (2020). 115.

[8] Ghozali Russyid Affandi, *Panduan Kegiatan Asistensi Mengajar*, (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2021), 11.

Manfaat dari asistensi mengajar dapat dirasakan oleh mahasiswa, prodi/perguruan tinggi dan juga bagi mitra itu sendiri. Berikut manfaat dari asistensi mengajar:

1. Manfaat bagi Mahasiswa

   Dapat meningkatkan komunikasi serta kerjasama dengan mitra satuan pendidikan selain itu mahasiswa memperoleh konversi mata kuliah yang sesuai.
2. Manfaat bagi Prodi atau Perguruan Tinggi

   Sebagai sarana pengembangan Tri Dharma Perguruan Tinggi bagi Prodi Pendidikan Agama Islam serta tercapainya profil lulusan prodi PAI sebagai guru di satuan pendidikan. Terjalin kerjasama yang lebih baik dengan satuan pendidikan.
3. Manfaat bagi Mitra

   Memperoleh kesempatan untuk dapat berkontribusi dalam menyiapkan calon guru yang profesional. Mendapatkan bantuan pemikiran, tenaga, ilmu dan teknologi dalam merencanakan pembelajaran.[9]

   Menurut kami, program asistensi mengajar ini adalah salah satu program yang penting bagi seorang calon pendidik terutama apabila spesifik ingin menjadi seorang guru karena dalam pelaksanaannya diberikan kesempatan untuk mendapatkan pengalaman mengajar dan memperluas pengetahuan di lapangan yang tentunya akan berguna bagi dunia kerja di masa depan. Asistensi mengajar dilaksanakan kurang lebih selama 1 semester. Program yang diselenggarakan oleh Prodi PAI Unisla ini diikuti oleh 5 mahasiswa prodi PAI semester VI yang terdiri dari 2 orang lali-laki 3 perempuan. Adapun mahasiswa yang mengikuti asistensi mengajar, yaitu: Achmad Nazarudin Umar, Asmidhea Vienanusa Kirana, Izzulhaq Ad-Dakhil, Kholifatin Maha Yada dan Olivia Febrian Hartanti. Setiap mahasiswa tersebut dititipkan pada guru pamong yang selanjutnya akan dibimbing dan disampaikan mengenai tugas-tugas yang harus diselesaikan.

   Guru pamong merupakan guru yang diberi amanat untuk membimbing mahasiswa yang sedang melakukan kegiatan asistensi mengajar, masing-masing mahasiswa memiliki guru pamong yang berbeda sesuai dengan mata pelajaran yang dipilih dan kelas yang akan diampu. Guru pamong yang membersamai mahasiswa dalam asistensi mengajar ini ada 5 orang sesuai dengan jumlah dari mahasiswa, yaitu:

Tabel 1.
Guru Pamong dalam Kegiatan Asistensi Mengajar di MTs Terpadu Roudlotul Quran

No	Daftar Guru Pamong
1.	Nasruddin S.Pd.I
2.	Fitriyatul Jannah, S.Pd
3.	Ali Za'Faroni, S.Pd.I

[9] https://fikes.unsika.ac.id/asistensi-mengajar-di-satuan-pendidikan/ diakses pada 12 Juni 2023, Pukul 14.28 WIB.

4.	Mafthuhatul S.Pd
5.	Titin Nur H, S.Pd

Pendidikan Agama Islam itu sendiri terdiri dari 4 dasar ilmu yang memuat inti dari Agama Islam itu sendiri yaitu: Aqidah dan Akhlak yang membahas mengenai ilmu ketuhanan, dasar agama dan adab atau perilaku serta perilaku ucapan dan tindakan dalam menyikapi kehidupan, Fiqih yang memelajari mengenai hukum dan syariat Islam, Quran dan Hadis yang menjelaskan mengenai firman Allah dan sabda Rasul-Nya sebagai petunjuk hidup dan terakhir Sejarah Kebudayaan Islam yang mencakup perjalanan dan peradaban Islam dari waktu ke waktu.

Tabel 2.
Mata Pelajaran yang Diampu dalam Kegiatan Asistensi Mengajar di MTs Terpadu Roudlotul Quran

No	Daftar Mata Pelajaran
1.	Aqidah Akhlak
2.	Fiqih
3.	Qur'an dan Hadis
4.	Sejarah Kebudayaan Islam

2. Tantangan dalam Pelaksanaan Asistensi Mengajar di MTs Roudlotul Qur'an

Dewasa ini kita dapat melihat bahwa seiring dengan berjalannya waktu terdapat perubahan-perubahan yang membawa pengaruh dalam berbagai macam hal mulai dalam gaya hidup hingga perilaku manusia yang akhirnya mengguncang sendi-sendi kemanusiaan hingga mengikis nilai keagamaan.[10] Hal ini dapat menjadikan suatu tantangan dan rintangan bagi seorang pendidik khususnya guru Agama dalam mendidik peserta didiknya. Kemajuan teknologi yang begitu cepat memaksa setiap pendidik dan lembaga pendidikan untuk terus mencari cara agar mampu memberikan inovasi baru dalam mendidik serta membekali mereka akhlak dan budi pekerti mulia. Melihat begitu banyaknya tantangan yang ada guru PAI saat ini harus mengikuti perkembangan zaman dengan melakukan beberapa upaya, yaitu: melek digital, guru sebagai pembelajar sepanjang hayat (maknanya pembelajaran tidak hanya terbatas di sekolah juga namun lebih dari itu, menyuguhkan pembelajaran yang menyenangkan dan penuh makna *(joyful and meaningful)*, serta guru harus menjadi teladan *(role modle).*[11] Maka dari itu, pendidikan Agama Islam perlu terus melakukan perubahan dan penyesuaian sistem pendidikan yang mendukung proses pendidikan agar senantiasa menjadi lebih baik.

[10] Agus Samsul Bassar, Peluang dan Tantangan di Era Global dan Multikultural, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8.1 (2021), 64-65.

[11] Anggun Wulan Fajriana dan Mauli Anjaninur Aliyah. 'Tantangan guru dalam meningkatan mutu pendidikan agama islam di era melenial'. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 2.2 (2019), 263.

Menjadi seorang guru bukanlah hal yang mudah. Selama melaksanakan asistensi mengajar ada beberapa hambatan yang kami alami seperti kondisi kelas yang kurang kondusif ditambah dengan respon siswa yang cenderung pasif terhadap materi yang diajarkan. Melihat hal tersebut kami berusaha untuk mengatasinya dengan cara berdiskusi dengan guru pamong/guru yang mengampu mata pelajaran tersebut, melakukan perubahan-perubahan baru dalam proses pembelajaran mulai dari pemilihan metode dan media yang tepat, memberikan *ice breaking* sebagai selingan agar siswa tidak merasa bosan hingga memerhatikan penataan tempat duduk siswa. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik mendapatkan kenyamanan saat melaksanakan proses pembelajaran dan dihrapkan dapat menerima materi pelajaran dengan optimal.

3. Kompetensi Mahasiswa PAI Unisla Sebelum dan Setelah Kegiatan Asistensi Mengajar

Kompetensi adalah suatu kemampuan untuk mengerjakan seperangkat tugas yang memerlukan integrasi pengetahuan, keterampilan, juga sikap[12]. Sedangkan dikutip dari dari jurnal Ramaliya yang berjudul "*Pengembangan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran"* dijelaskan bahwa kompetensi guru adalah suatu kemampuan yang dipunyai oleh guru yang meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, proses berfkir, penyesuaian diri, sikap dan nilai-nila dalam melaksanakan profesi sebagai guru.[13] Sehingga kita dapat simpulkan bahwa kompetensi merupakan hal yang sangat erat kaitannya dengan profesi seseorang, begitupula dengan guru. Sebab, dengan adanya kompetensi maka seorang guru akan bisa dikatakan berhasil dan mempunyai nilai dalam profesi yang digelutinya. Adapun kompetensi itu memiliki sifat dinamis, individual, dan berkembang secara berkelanjutan sesuai dengan perkembangan siswa.[14]

Guru memegang peran penting di sekolah dalam proses mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa-siswanya, membimbing, membina, memperbaiki mutu dan juga karakter siswa, secara sederhana dapat pula dikatakan bahwa guru merupakan orang tua siswa di sekolah. Guru dikatakan sukses dan menyandang gelar sebagai guru profesional jika peserta didiknya memiliki kecerdasan intelektual, emosional, dan juga spiritual.[15] Seorang guru yang profesional adalah mereka yang memiliki dan menguasai keterampilan atau kompetensi khusus dalam bidang Pendidikan yang erat kaitannya dengan proses pembelajaran itu sendiri.[16] Berikut

---

[12] Rina Febrina, *Kompetensi Guru.* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 2.

[13] Ramaliya, Pengembangan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran, *Bidayah: Studi Ilimu-Ilmu Keislaman*, 9. 1, (2018), 79.

[14] Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 2.

[15] Hepi Ikmal, Lusia Mumtahana, and Mohammad Budiantoro Fialriyadi. 'Peranan Guru Dalam Implementasi Trilogi Ki Hajar Dewantara Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MA Roudlatul Muta'abbidin Lamongan'. *Jurnal Al-Murabbi* 7.2 (2022), 246.

[16] Ahmad Zainuri, *Menakar Kompetensi dan Profesionalitas Guru Madrasah di Palembang,* (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2018), 19.

beberapa indikator yang bisa digunakan untuk menilai kompetensi pendidik secara profesional:[17]

a. Mampu mengemban tanggung jawab dengan baik
b. Mampu melaksanakan peran dan fungsinya dengan tepat
c. Mampu bekerja untuk rnewujudkan tujuan pendidikan di sekolah
d. Mampu melaksanakan peran dan fungsi pembelajaran di kelas

Adapun beberapa kompetensi yang harus ada pada seorang guru, di antaranya:[18]

1) Kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik artinya kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang terdiri atas pemahaman terhadap Peserta didik, perancangan dari pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar juga pengembangan peserta didik guna mengimlementasikan segala Potensi yang dimiliki.
2) Kompensi kepribadian. Kompetensi kepribadian artiya kemampuan pendidik yang mencerminkan kepribadian santun bijaksana, dan berwibawa, yang diharapkan dapat menjadi contoh bagi peserta didik yang berakhlak mulia.
3) Kompetensi sosial**.** Kompetensi sosial artinya kemampuan pendidik bergaul dan berkomunikasi secara intens dan efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, juga dengan masyarakat sekitar.
4) Kompetensi profesional. Kompetensi profesional artinya kemampuan pendidik atas penguasaan suatu materi pembelajaran secara menyeleruh dan mendalam, yang diharapkan mereka mampu membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk mampu menguasai materi yang telah diajarkan.

Pelaksanaan program asistensi mengajar di MTs Terpadu Roudhotul Qur'an Tlogoanyar Lamongan merupakan momen di mana para mahasiswa belajar mengembangkan kompetensinya sebagai seorang pendidik. Sehingga, dalam pelaksanaan kegiatan MBKM asistensi mengajar ini, mahasiswa berikan kesempatan untuk terjun langsung ke lingkungan pendidikan dan berperan sebagai pendidik yang profesional. Adapun beberapa kompetensi yang dijadikan bekal sebelum mengikuti kegiatan MBKM asistensi mengajar adalah bagaimana cara pengelolaan kelas, penggunaan metode dan media pembelajaran, juga evaluasi pembelajaran. Hal ini selaras dengan beberapa materi mata kuliah yang pernah kami tempuh pada semester-semester sebelumnya dan berkaitan dengan kegiatan ini, yaitu: Psikologi Perkembangan, Perencanaan dan Desain Pembelajaran, Metode dan Strategi Pembelajaran PAI, Evaluasi Pembelajaran PAI, Pengelolaan Kelas, serta *Microteaching* (Pembelajaran Lingkup Kecil).

Pada praktiknya, kami mendapatkan beberapa hal baru terkait kompetensi sebagai guru profesional, yang kami rincikan sebagai berikut:

a) Upaya Menciptakan Kondisi Kelas yang Menyenangkan

[17] Rina Febrina, *Kompetensi Guru*, 4.

[18] Feralys Novauli, Kompetensi Guru dalam Peningkatan Prestasi Belajar pada SMP Negeri dalam Kota Banda Aceh. *Jurnal Administrasi Pendidikan,* 3.1, (2018), 49-52.

Suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan sangat bermanfaat untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran dan memberikan kemudahan siswa untuk memahami materi yang disampaikan. Beberapa hal yang biasanya bisa menyebabkan suasana kelas menjadi kurang kondusif adalah siswa bosan dengan materi pelajaran yang disampaikan guru, mata pelajaran yang disampaikan guru cukup sulit dipahami siswa serta guru kurang bisa membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan. Selain itu, suasana kelas yang tidak kondusif juga bisa dipicu oleh kondisi yang kurang nyaman. Untuk memperoleh suasana kelas yang nyaman, sebelum pembelajaran dimulai guru bersama dengan siswa membersihkan kelas terlebih dahulu, menyapu atau membuang sampah-sampah kecil dan juga menata meja dan kursi agar kondisi kelas menjadi rapi dan bersih.

Kami melakukannya dengan memperdekat hubungan serta komunikasi dengan peserta didik. Sehingga peserta didik lebih merasa diperhatikan dan nyaman dalam proses pembelajaran. Terlebih dengan kondisi kelas yang dipisah oleh sekat pembatas antara peserta didik laki-laki dan perempuan sehingga perlu pengelolaan kelas yang baik agar kelas tetap kondusif. Sehingga kami sebagai guru berupaya untuk membangun komunikasi yang baik dengan siswa, salah satu caranya adalah dengan menghampiri dan memberi pertanyaan atau meminta pendapat siswa terkait materi yang sedang dipelajari. Hal ini menjadikan guru tidak pasif di dalam kelas dan mendorong siswa untuk lebih fokus dan memperhatikan proses pembelajaran.

b) Menggunakan Metode Pembelajaran yang Beragam

Ketika melakukan sebuah pembelajaran tentu suatu metode yang beragam sangat diperlukan. Masing-masing dari kami menggunakan metode yang berbeda-beda yang disesuaikan dengan materi pelajarannya, pada mata pelajaran Aqidah dan Fiqih dominan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi. Sementara dalam mata pelajaran Qur'an dan Hadis menggunakan metode ceramah interaktif yang juga diselingi dengan hafalan ayat Qur'an dan hadis. Pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam metodenya menggunakan ceramah interaktif, tanya jawab dan juga bekerjasama secara berkelompok dalam projek. Metode ini dipadukan dalam kegiatan pembelajaran, sehingga tidak hanya pendidik dan peserta didik saja namun antara sesama peserta didikpun dapat saling beinteraksi juga.

c) Menggunakan Media yang Unik dan Menyenangkan

Media pembelajaran adalah perantara informasi yang diberikan oleh guru kepada siswa untuk memotivasi dan menstimulus siswa agar tercipta suatu pembelajaran yang efektif.[19] Ketika guru atau pendidik melakukan pengajaran di kelas dengan menggunakan media pembelajaran maka siswa-siswi akan lebih mudah dalam memahami materi yang dsampaikan, hal tersebut juga akan

[19] Muhammad Hasan, dkk, *Media Pembelajaran,* (Klaten: Tahta Media Group, 2021), 29.

bedampak pada semangat belajar pada siswa.[20] Salah satu media yang menciptakan daya tarik dari peserta didik dan kami gunakan adalah media pembelajaran yang diwadahi kegiatan *games.* Pada program asistensi mengajar ini kegiatan *games* lebih sering digunakan dalam mata pelajaran SKI mengingat materinya yang sering kali membuat siswa mengantuk dan bosan sehingga tercetuslah ide untuk mengkreasikannya dengan berbagai macam media yang menarik. Beberapa media tersebut di antaranya: teka-teki silang menggunakan laptop dan media kertas tempel yang disebut dengan ATK (ambil tempel koreksi) di mana guru membagikan kertas warna yang berisi jawaban atas materi pembelajaran hari itu dan kemudian menempelkan di papan tulis dan kemudian setelah itu dikoreksi bersama teman-teman apakah yang ditempelkan tersebut sudah tepat atau belum.

Pada pelajaran Fiqih, Aqidah serta Qur'an Hadis, dan SKI dominan menggunakan media papan tulis dan LKS karena untuk saat ini media tersebut masih dirasa sebagai media yang paling cocok bagi mata pelajaran tersebut dan cocok pula untuk dipadukan dengan metode sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya. Selain daripada itu dalam metode pembelajaran yang kami lakukan ini juga terdapat sistem *reward* bagi siswa yang yang aktif dan berhasil menjawab pertanyaan dengan tepat serta *punishment* bagi siswa yang mungkin terlalu aktif di kelas atau melakukan kesalahan baik dalam perkataa maupun perilaku.

d) Konseling terhadap Peserta Didik.

Konseling artinya bantuan yang diberikan kepada seseorang untuk membantu mengatasi masalah konselor dengan memberikan pengetahuan tambahan dan pendampingan secara sistemtis dan terus menerus.[21] Suatu konseling biasanya dilakukan ketika terjadi permasalahan pada peserta didik baik dengan dirinya sendiri maupun dengan teman lainnya maupun dengan guru. Hal ini merupakan salah satu tugas pendidik untuk membantu peserta didik mencari solusi sehingga dapat menyelesaikannya permasalahan yang ada dan melakukan pembinaan atasnya. Selain itu konseling terhadap peserta didik dalam kelas, kami lakukan dengan memperbanyak berkomunikasi dengan siswa, baik itu disela-sela jam pelajaran ataupun diluar jam pelajaran. Kami berupaya untuk mengakrabkan diri dan memberi motivasi positif kepada siswa, agar siswa dapat menerima dan melaksanakkan kegiatan pembelajaran dengan baik.

e) Manajemen Jam Pelajaran yang Maksimal.

Pada mata pelajaran Aqidah, Fiqih dan SKI durasi pembelajaran yang dijadwalkan adalah 2 jam pelajaran (2JP) yang di mana 1JP adalah 40 menit sehingga untuk 1 pertemuan pada mata pelajaran ini durasinya adalah 80 menit. Sementara pada mata pelajaran Qur'an Hadis durasinya hanya 1JP yaitu 40

[20] Lusia Mumtahana, Hepi Ikmal, and Ayu Afita Sari. 'Minat Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Lempar Dadu Dan Metode Tanya Jawab Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq'. *Chalim Journal of Teaching and Learning (CJoTL)* 2.1 (2022), 5.

[21] Ati Kusmawati, *Modul Konseling,* (Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2019), 4.

menit, hal ini dikarenakan pada MTs Terpadu ini juga ada pelajaran Bahasa Arab dan ada juga pelajaran nahwu sehingga durasi untuk pelajaran Qur'an Hadis ditambahkan untuk kedua pelajaran tersebut. Bagi kami durasi jam mengajar tersebut sudah cukup dan tentunya dapat kami pergunakan selama optimal, selain itu adanya kerjasama dan hubungan yang baik antar sesama guru yang saling mengingatkan satu sama lain juga sangat membantu untuk dapat memasuki dan meninggalkan kelas dengan lebih tertib.

Kesimpulan

Hasil dari kajian ini bahwa kegiatan Asistensi Mengajar ternyata memang dapat meningkatkan kompetensi mahasiswa PAI dalam berbagai hal, di antaranya: menciptakan kondisi kelas yang menyenangkan dan lebih berwarna menggunakan metode serta media pembelajaran yang lebih beragam, dapat melakukan konseling pada peserta didik serta dapat mengatur jam mengajar dengan maksimal. Hal-hal seperti ini tentunya akan sulit untuk diketahui dan didapatkan apabila tidak melakukan praktik secara langsung, karena teori yang selama ini dipelajari akan dapat direalisasikan apabila belum mengetahui bagaimana krakteristik serta kondisi peserta didik secara langsung. Selain dalam hal kompetensi yang bersifat akademik kami juga mendapatkan kompetensi lainnya seperti kompetensi kepribadian karena selama ini kami telah berhasil menjadi figur teladan bagi siswa dan juga kompetensi profesionalitas yaitu kemampuan berupa penguasaan materi, komunikasi yang baik serta penyampaian materi pelajaran sehingga dapat dipahami oleh peserta didik secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Affandi, Ghozali Russyid. *Panduan Kegiatan Asistensi Mengajar*, (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2021).

Bassar, Agus Samsul, 'Peluang dan Tantangan di Era Global dan Multikultural', *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8.1 (2021).

Fajriana, Anggun Wulan dan Mauli Anjaninur Aliyah. 'Tantangan Guru dalam Meningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam di Era Melenial'. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 2.2 (2019).

Febrina, Rina, *Kompetensi Guru*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2019).

Hasan, Muhammad, dkk, *Media Pembelajaran,* (Klaten: Tahta Media Group, 2021)

Hawi, Akmal, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013).

Ikmal Hepi, Lusia Mumtahana, and Mohammad Budiantoro Fialriyadi. 'Peranan Guru Dalam Implementasi Trilogi Ki Hajar Dewantara Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MA Roudlatul Muta'abbidin Lamongan'. *Jurnal Al-Murabbi* 7.2 (2022).

Kusmawati, Ati, *Modul Konseling,* (Jakarta: Universtas Muhammadiyah Jakarta, 2019).

Mumtahana Lusia, Hepi Ikmal, dan Ayu Afita Sari. 'Minat Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Lempar Dadu Dan Metode Tanya Jawab Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq'. *Chalim Journal of Teaching and Learning (CJoTL)* 2.1 (2022).

Novauli Feralys, 'Kompetensi Guru dalam Peningkatan Prestasi Belajar pada SMP Negeri dalam Kota Banda Aceh'. *Jurnal Administrasi Pendidikan,* 3.1, (2018).

Ramaliya, 'Pengembangan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran'*, Bidayah: Studi Ilimu-Ilmu Keislaman*, 9.1, (2018).

Santoso, Heri Dwi, *dkk,* 'Asistensi Mengajar, Adaptasi Teknologi, dan Administrasi dalam Program Kampus Mengajar', *Jurnal Pengabdian: Dharma Laksana Mengabdi Untuk Negeri,* 4.2 (2022).

Shobri, Ahmad Yusuf dkk, 'Panduan Pelaksanaan Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan'. *Universitas Negeri Malang*, 2021.

Suhaili, Muhamad, *dkk*, 'Kapasitas *(Capacity Building)* Mahasiswa S1 Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Pedidikan Mandalika dalam Meningkatkan Kualitas Asistensi Mengajar di Era Pandemi' *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram,* 8.1 (2021).

Sumadi, Suhartini., Kusumaningrum, S., & Rahayu, D., 'Implementasi Model Evaluasi *Context, Input, Process, and Product (CIPP)* dalam Program Asistensi Mengajar di SD Inpres 12 Kabupaten Sorong'. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5.1 (2023)

Suryani A., & Mukhtar M., 'Asistensi Mengajar: Strategi Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Perguruan Tinggi'*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran.* 3.2 (2020).

Zainuri, Ahmad, *Menakar Kompetensi dan Profesionalitas Guru Madrasah di Palembang,* (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2018).

Sumber Lain:

www.kemdikbud.go.id yang Diakses pada, 9 Juni 2023, Pukul 13.35 WIB

https://fikes.unsika.ac.id/asistensi-mengajar-di-satuan-pendidikan/ diakses pada 12 Juni 2023, Pukul 14.28 WIB.

https://mbkm.undiksha.ac.id/asistensi -mengajar/ diakses pada 13 Juni 2023, Pukul 13.51 WIB.